

PERSEPSI GURU DAN SISWA MENGENAI MANAJEMEN KELAS PADA PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL

Hendra Saputra Wibowo¹ Afifah Siska Febriani², Eka Ulfah Nurjanah³,
Tri Yuni Pamungkas⁴, Dhesta Youlandi Rahayu Sulistiyawati⁵

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IKIP PGRI WATES
Jalan KRT Kertodiningrat No.5, Gn. Gondang, Margosari, Kec. Pengasih, Kabupaten
Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55652
hastalavista354@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to understand the perceptions of teachers and students of grade 6 of Tegalsari Elementary School regarding classroom management in technology-based learning processes. This study uses a mix method technique with a qualitative descriptive analysis approach with interviews and observations for 3 months and a quantitative approach using a Likert scale questionnaire to measure student perceptions. The subjects of the study consisted of homeroom teachers and all 13 grade 6 students. Data analysis from interviews and observations was carried out using the steps of Miles and Huberman, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data was processed using a triangulation test so that the data produced was credible and valid. The results of the study showed that teachers and students had the same perceptions regarding the effectiveness of technology-based classroom management applied during the learning process which can make it easier for teachers to create a conducive atmosphere, foster enthusiasm for learning, and students feel less bored so they can focus while learning. However, there are several obstacles to the limitations of digital media facilities owned by schools, such as chromebooks, projectors, signals, and power outages quite often occur. This study provides insight and motivation to elementary school teachers to involve digital technology in managing classes during the learning process.

Keywords: perception, classroom management, learning, technology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi guru dan siswa kelas 6 SD N Tegalsari mengenai manajemen kelas pada proses pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan Teknik *mix methode* dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara dan observasi selama 3 bulan dan pendekatan kuantitatif menggunakan kuisioner skala likert untuk mengukur persepsi siswa. Subjek penelitian terdiri dari wali kelas 6 dan seluruh siswa kelas 6 yang berjumlah 13 siswa. Analisis data pada wawancara dan observasi dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data tersebut diolah dengan menggunakan uji triangulasi agar data yang dihasilkan kredibel dan valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki persepsi yang sama mengenai efektivitas manajemen kelas berbasis teknologi diterapkan saat proses belajar yang dapat memudahkan guru untuk menciptakan suasana yang kondusif, menumbuhkan semangat belajar, dan siswa merasa tidak jenuh sehingga bisa fokus

selama belajar. Namun, terdapat beberapa kendala keterbatasan fasilitas media digital yang dimiliki sekolah, seperti chromebook, proyektor, signal, dan cukup sering terjadi mati listrik. Dengan adanya penelitian ini memberikan wawasan dan motivasi kepada para guru sekolah dasar untuk melibatkan teknologi digital dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran.

Kata Kunci: persepsi, manajemen kelas, pembelajaran, teknologi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor utama dan terpenting dalam suatu negara dan pendidikan sebagai salah satu aspek kunci kesuksesan suatu negara. Hal yang relevan saat ini ialah negara-negara maju saat ini memiliki pendidikan yang maju yang sangat adaptif dan responsif dengan perkembangan zaman sehingga kualitas mendidikan terus meningkat karena dibarengi dengan adaptasi perkembangan zaman (Wang, dkk, 2023). Saat ini, dunia tengah mengalami transformasi yang sangat dinamis (Jaya, dkk, 2023). Inovasi dan transformasi dari berbagai sektor mengalami dinamisasi berprogres secara masif dan komprehensif, baik dalam dunia industri, transportasi, kesehatan, produk kecantikan, budaya, perekonomian, mau pun dalam dunia pendidikan. Saat ini, dunia pendidikan memasuki pembelajaran abad 21 sebagai reponsivitas terhadap perubahan zaman (Yanuarti, 2019). Dahulu proses belajar mengajar didominasi oleh interaksi tatap muka yang terbatas pada ruang kelas, pembelajaran satu arah, tidak ada integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, dan mengatur kelas secara konvensional. Kini, dengan pesatnya perkembangan teknologi, batasan ruang dan waktu semakin terkikis. Buku dan papan tulis, yang selama ini menjadi pilar utama pembelajaran, kini berdampingan dengan beragam perangkat digital canggih. Komputer, tablet, chromebook, dan proyektor telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa, hal ini tentu membuka akses terhadap informasi yang tak terbatas dan menciptakan pengalaman belajar yang jauh lebih personal dan interaktif. Tentunya, dengan adanya transformasi dalam dunia pendidikan menuntut seluruh stakeholder dunia pendidikan responsif memiliki keahlian dalam menguasai teknologi digital sehingga dapat beradaptasi dengan dinamisnya transformasi dunia pendidikan (Watimena, 2022).

Di era pembelajaran abad 21 ini menuntut transformasi di setiap satuan pendidikan, baik dari tingkat dasar sampai tingkat menengah serta berbagai unsur pendidikan, baik dari administrasi, kurikulum, gaya mengajar guru, proses pembelajaran, tak terkecuali manajemen kelas (Wijaya, dkk, 2016). Manajemen kelas di setiap satuan sekolah, termasuk sekolah dasar dituntut untuk bertransformasi dalam segi manajerial, baik manajerial pembelajaran maupun manajerial kelas. Dalam hal ini, pergeseran peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator menuntut pendekatan yang lebih holistik. Guru dituntut profesionalismenya dengan meracik lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan serta gaya belajar siswa yang beragam. Tentu ini adalah hal yang kompleks sebagai tuntutan guru saat ini. Adalah sebuah keharusan membuat pembaharuan

suasana kelas yang sebelumnya konvensional menjadi digital sebagai inovasi dalam mengelola kelas. Sering kali ditemui siswa yang kurang fokus dan tidak kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu menuntut keprofesionalan guru dalam mengelola kelas agar lebih aktif dan menyenangkan.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru harus memahami dan dapat mengimplementasikan manajemen kelas agar guru dapat mengontrol siswa terlebih sekolah dasar yang perlu usaha untuk mengondisikan dan mengontrol kelas. Menurut Arikunto (1992) Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu, dengan maksud demi tercapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan. Manajemen kelas yang efektif merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru berupaya menciptakan suasana kelas yang positif, disiplin, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Tujuannya adalah agar siswa merasa nyaman, termotivasi, dan dapat belajar secara efektif dan optimal (Arikunto, 1993). Selain itu, pengelolaan kelas juga bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kepribadian siswa, seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial (Sudirman, 1991).

Maka dengan adanya transformasi digital di satuan pendidikan, guru secara profesional harus adaptif dan memahami secara kontekstual mengenai pengajaran guru di kelas, baik dari segi manajerial maupun proses pembelajaran. Guru yang profesional dituntut untuk cakap dalam menggunakan teknologi digital (Agustina & Susanto, 2017), maka dari itu guru harus mulai beradaptasi dan belajar mengimplementasikan teknologi dalam mengatur kelas dan proses pembelajaran. Guru harus memahami bahwa untuk mengatur dan mengontrol siswa di kelas harus memiliki inovasi dan tidak monoton agar dapat menarik perhatian siswa dan menghilangkan kejenuhan di kelas sehingga guru dapat lebih mudah mengatur dan mengontrol kelas. Sebab, siswa sekolah dasar memiliki pemusatan perhatian siswa tidak lama di mana siswa cenderung terdistraksi dan mudah merasa bosan.

Menurut Slameto (2010), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Terdapat dua macam bentuk persepsi yaitu persepsi yang bersifat positif, yaitu persepsi atau pandangan tentang suatu obyek dan menuju pada suatu keadaan di mana subyek yang mempersepsikan tersebut cenderung menerima obyek yang ditangkapnya karena merasa sesuai dengan pribadinya. Lalu, persepsi yang bersifat negatif ialah persepsi atau pandangan tentang suatu obyek yang menunjukkan pada keadaan dimana subyek yang mempersepsikan tersebut cenderung menolak atas obyek yang ditangkapnya karena tidak sesuai dengan pribadinya. Dalam hal ini, peneliti memandang bahwa pendekatan manajemen kelas berbasis teknologi memberikan banyak manfaat dan solusi yang didapat untuk mengelola dan mengontrol kelas. Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi, saat ini telah banyak inovasi-inovasi yang dikembangkan oleh guru untuk mengelola kelas dan proses pembelajaran dengan bantuan

teknologi digital sehingga guru lebih dimudahkan untuk mengatur kelas secara dan mengondisikan siswanya secara inklusi. Namun, terdapat tantangan terbesar dalam manajemen kelas yaitu keberagaman karakter dan gaya belajar siswa. Semua memiliki latar belakang, minat, dan kemampuan yang berbeda (Muktamar dkk, 2023). Maka guru dituntut untuk mengajar secara diferensial sesuai dengan kebutuhan siswa (Andi, 2021).

Hal ini tentu menuntut guru untuk dapat membuat lingkungan belajar inklusif dan dapat menampung setiap kebutuhan masing-masing. Dengan adanya perkembangan teknologi juga memberikan tantangan bagi guru untuk mengelola kelas, seperti yang dialami salah satu guru pengampu kelas 6 di SD N Tegalsari. Guru tersebut dapat mengontrol kelas dan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan tidak menjenuhkan sebab memanfaatkan keterbatasan fasilitas media teknologi digital yang dimiliki oleh sekolah.

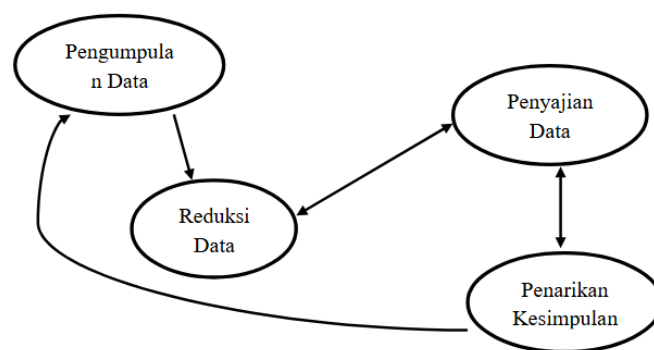
Pada penelitian sebelumnya, Anggraini, dkk, (2024) membahas efektivitas media digital dalam proses pembelajaran, akan tetapi, tidak secara spesifik menjelaskan efektivitas dari segi manajerial kelas. Lalu Arjuna, dkk (2023) melakukan penelitian mengenai peningkatan kualitas pendidikan berbasis sistem informasi manajemen. Dalam penelitiannya membahas pentingnya media berbasis digital pada proses pembelajaran, namun pembahasannya berfokus pada masalah yang terjadi di lapangan dan tidak membahas bagaimana persepsi siswa. Penelitian yang dilakukan Ghofur dan Rachma (2021) membahas mengenai perspektif guru dalam efektivitas kelas digital yang mana pada masa itu sedang mewabah covid-19 dan sistem proses belajar menggunakan pembelajaran jarak jauh. Penelitian yang dilakukan Dewi dan Hidayat (2022) membahas secara umum manajemen kelas baik dari segi administrasi, fasilitas sarana prasarana, dan pedagogi guru serta tidak secara spesifik membahas penerapan media digital dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran. Dari berbagai penelitian, peneliti belum mendapati penelitian secara spesifik yang membahas mengenai persepsi guru dan siswa mengenai penerapan manajemen kelas berbasis digital pada proses belajar. Dengan penelitian ini untuk melengkapi bagian manajemen kelas yang belum dibahas secara spesifik dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, memberikan pemahaman mengenai persepsi siswa yang sebelumnya belum ada penelitian yang membahas mengenai persepsi siswa mengenai manajemen kelas berbasis digital, dan memberikan motivasi kepada para pengajar untuk mengintegrasikan media digital untuk mengelola kelas pada saat proses belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *mix methode*, yaitu menggunakan analisis kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi kelas selama 3 bulan berkegiatan kampus mengajar Angkatan 8, serta melakukan analisis kuantitatif menggunakan kuisioner yang dilaksanakan di SD N Tegalsari. Penelitian *mix method* merupakan pendekatan yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi dengan tujuan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan holistik mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti (Sofyan, 2024). Meskipun menggunakan penelitian *mix methode*,

Penelitian ini cenderung pada penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, karena hasil dari penelitian ini berupa deskripsi secara langsung apa yang diungkapkan oleh responden. Sehingga peneliti harus mampu untuk mengolah dan menangkap data penting yang diungkapkan oleh responden (Fadli, 2021). Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, kuisioner, dan observasi kepada guru dan siswa. Partisipan yang menjadi subjek data penelitian adalah wali kelas 6 dan 13 siswa kelas 6. Wawancara dan kuisioner dilakukan untuk mengetahui pandangan atau persepsi dan pengalaman empiris guru dan siswa mengenai penerapan manajemen kelas berbasis teknologi. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengetahui secara empiris bagaimana penerapan manajemen kelas berbasis teknologi.

Data penelitian ini diuji secara kredibilitas. Dalam penerapannya, peneliti menggunakan Teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, kuisioner, dan observasi di kelas sehingga data yang dihasilkan valid dan kredibel. Data yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan Langkah-langkah analisis data Miles dan Hubner, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Annisa & Mailani, 2023).



Gambar 1. Analisis Data Menggunakan Langkah-langkah Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami tentang persepsi guru dan siswa kelas 6 SD N Tegalsari terhadap pemanfaatan teknologi digital untuk manajemen (mengatur) kelas di jenjang sekolah dasar. Sebab, penggunaan teknologi di zaman saat ini tak terelakkan lagi, Pendidikan dituntut untuk adaptif dan inovatif terhadap perkembangan zaman (Widiasworo, 2019), baik Pendidikan dasar maupun pendidikan menengah sudah memasuki pendidikan abad 21 di mana kurikulum, sistem pembelajaran, dan manajemen kelas atau sekolah sudah berbasis digital. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas seluruh sistem dalam Pendidikan.

Pada penelitian ini, *main focus* (fokus utama) adalah mengetahui dan menelusuri persepsi guru dan siswa mengenai efektivitas dan efisiensi, kendala dan harapan mengenai manajemen kelas berbasis teknologi. Dari hasil penelitian dan olah data menunjukkan adanya persepsi positif baik dari guru dan siswa kelas 6 SD N Tegalsari mengenai penggunaan

teknologi digital dalam mengatur dan mengelola kelas dengan baik. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dimiliki dan perlu diatasi. Berikut merupakan hasil penelitian secara observasi dan wawancara kepada guru serta wawancara dan kuisioner kepada peserta didik yang akan terbagi menjadi 2 tema utama, yaitu persepsi bagi guru dan persepsi bagi siswa terhadap manajemen kelas berbasis teknologi.

A. Persepsi guru mengenai manajemen kelas berbasis teknologi di SD N Tegalsari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD N Tegalsari merasa kelas lebih efektif dan terbantu dengan adanya manajemen kelas berbasis teknologi. Ketika pembelajaran menggunakan metode ceramah, fokus siswa terbagi, kelas kurang kondusif, dan guru juga menyadari metode konvensional kurang cukup memenuhi kebutuhan siswa (Aditya, dkk, 2020). Tentunya dengan adanya manajemen kelas berbasis teknologi sangat berpengaruh dengan kondisi kelas, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran video animasi. Siswa lebih antusias dan kelas lebih kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki pengaruh penting dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Darmayanti, dkk (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dapat menjadikan kelas lebih interaktif.

Dalam hal teknologi, guru mengakui bahwa belum maksimal dalam penggunaan teknologi di dalam manajemen kelas. Penggunaan teknologi juga belum konsisten, salah satu guru mengatakan bahwa mereka menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran hanya 1 sampai 2 kali dalam dua minggu. Hal ini disebabkan pembagian materi yang memerlukan penyampaian materi lebih dari satu pertemuan. Contohnya mengenai pembelajaran ipas, materi metamorfosis. Guru menampilkan video animasi yang ditampilkan melalui proyektor atau LCD. Peserta didik menunjukkan sikap yang fokus pada saat video ditampilkan. Mengenai aplikasi pendukung dan fitur dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas berbasis teknologi, guru menyoroti video sebagai alat yang efektif. Melalui video, peserta didik lebih mudah menyerap materi dan lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran dan dalam menenangkan kelas, guru menggunakan *ice breaking* dari video. Penggunaan canva juga bermanfaat dan sangat berpengaruh dalam pembuatan modul ajar dan media pembelajaran. Dengan pembelajaran yang menarik tentunya siswa lebih banyak terlibat serta pembelajaran terasa lebih nyaman. Hal ini sesuai dengan penelitian, In'am, dkk (2024) bahwa teknologi digital dapat memberikan pengalaman belajar yang baik. Meskipun demikian, penggunaan teknologi tidak terlepas dari berbagai masalah atau kendala. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah ketersediaan perangkat yang kurang memadai. Fasilitas media digital yang dimiliki sekolah sangat terbatas, sekolah hanya memiliki 5 chromebook, 2 LCD, 2 unit laptop, 1 unit speaker, dan Wifi yang sinyalnya cukup lemah terlebih jika cuaca mendung.

Dalam menerapkan manajemen berbasis teknologi juga terdapat kendala yang lain seperti pelatihan dan dukungan. Dari pemerintah sendiri belum banyak melakukan adanya sosialisasi dan juga pelatihan mengenai hal ini. Meskipun di SD N Tegalsari

terdapat Komunitas Belajar (Kombel) yang menyediakan pelatihan untuk guru, salah satu guru menyebutkan bahwa guru masih membutuhkan pelatihan yang lebih terstruktur dan praktis, terutama untuk guru-guru muda yang ingin memaksimalkan potensi mereka sehingga dapat berbagi ilmu dan pengalaman dengan rekan-rekan senior mereka. Pada penelitian Muniati (2022) menyatakan bahwa guru harus menyesuaikan kemampuannya dalam perkembangan teknologi saat ini untuk digunakan saat pembelajaran. Dalam wawancara guru juga mengharapkan adanya dukungan dari pemerintah untuk memberikan pelatihan yang lebih banyak lagi agar mereka dapat melakukan proses belajar mengajar berbasis teknologi kepada siswa secara lebih efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian Jenita, dkk (2023) bahwa guru perlu mengikuti kegiatan pelatihan agar meningkatkan kecakapan guru dalam menggunakan media digital.

Dari segi pengaruh teknologi terhadap pembelajaran, manajemen kelas berbasis teknologi sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mengondisikan kelas, dan menghilangkan rasa jenuh siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyuni, dkk (2022) bahwa pembelajaran berbasis digital memiliki efektivitas dan efisiensi dalam hal daya tarik siswa saat proses belajar. saat di kelas, di siswa cenderung lebih aktif dan antusias pada penggunaan media audio-visual. Guru menyampaikan bahwa untuk menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran di kelas pada proses pembelajaran diperlukan banyaknya animasi dan pergerakan dalam materi yang disampaikan. Apabila materi yang disampaikan hanya melalui verbal saja, perhatian siswa akan terpecah dan menyebabkan kelas tidak kondusif, terutama pada tempat duduk bagian di paling belakang kelas. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam manajemen kelas tidak hanya membantu meningkatkan minat siswa, tetapi juga membuat siswa lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran dengan baik.

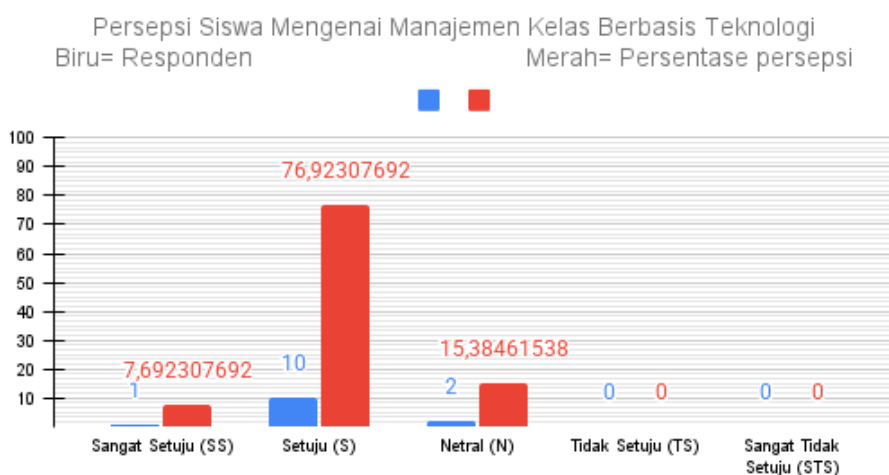
Penggunaan teknologi juga mempengaruhi interaksi antara guru dengan siswa. Menurut pengamatan guru, pembelajaran audio-visual dapat memancing siswa dan meningkatkan perhatian mereka pada materi yang sedang dijelaskan. Akan tetapi, pembelajaran tradisional atau verbal juga tetap diperlukan agar siswa benar-benar memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Di sisi lain, guru juga menekankan manfaatnya mengelola kelas berbasis teknologi dan proses pembelajaran. Guru yakin bahwa kombinasi keduanya dapat menciptakan suasana belajar dan pengelolaan kelas yang efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, persepsi guru mengenai manajemen kelas berbasis teknologi menunjukkan bahwa, penggunaan teknologi dalam pembelajaran di kelas dapat meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan lebih menarik bagi siswa, meskipun terdapat beberapa tantangan, baik dari pemerintah dan kesadaran diri sendiri.

B. Persepsi siswa mengenai manajemen kelas berbasis teknologi di SD N Tegalsari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 6 SD N Tegalsari merasa senang dan termotivasi jika guru dalam mengelola kelas menggunakan media berbasis teknologi digital terutama dalam proses pembelajaran. Karena siswa merasa lebih senang, aktif, fokus, dan tidak bosan jika dalam pengelolaan kelas saat pembelajaran melibatkan media teknologi digital. Pada hasil analisis data dengan membandingkan lalu mensintesis beberapa data melalui wawancara, observasi lapangan, dan kuisioner online melalui google form selaras menghasilkan bahwa mengintegrasikan media teknologi digital dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kondusivitas di kelas sehingga guru mudah untuk mengelola dan mengatur kelas.

Hasil analisis pada kuisioner dengan skala likert berupa 24 pernyataan baik pernyataan *favorable* (pernyataan positif) dan *unfavorable* (pernyataan negatif) dengan 5 kategori, yaitu: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS) mendapatkan nilai persentase rata-rata sebesar 76,53846154. Berikut diagram persebaran persepsi siswa:



Gambar 2. Diagram Batang Persebaran Persepsi Siswa

Nilai ini didapat dari hasil olah data dengan menggunakan Microsoft Excel. jika merujuk pada interval kategori yang telah ditentukan. Nilai 76,53846154 masuk dalam kategori interval setuju (S) dalam rentang interval kategori 60%-79,99%. Dalam analisis data ini menunjukkan bahwa siswa setuju (S) jika dalam mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung guru supaya mengintegrasikan dengan media teknologi digital. Sebab siswa merasa tidak jenuh dan menarik jika dalam proses pembelajarannya guru mengintegrasikan teknologi digital.

Tabel 1. Hasil Analisis Jawaban Responden

Interval	Kategori	f	%
80%- 100%	Sangat Setuju (SS)	1	7,6923
60%- 79,99%	Setuju (S)	10	76,923

40%- 59,99%	Netral (N)	2	15,385
20%- 39,99%	Tidak Setuju (TS)	0	0
0%- 19,99%	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Total		13	100

Lalu, pada hasil analisis nilai rata-rata tertinggi pada setiap pernyataan yang berjumlah 24 menunjukkan bahwa seluruh responden (13 siswa) setuju dengan integrasi teknologi digital dalam proses pengelolaan kelas serta proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa merasa tidak bosan, termotivasi, dan menikmati proses belajar yang lebih menyenangkan. Lebih lanjut, mereka juga berharap agar seluruh kelas dilengkapi dengan fasilitas teknologi digital.

Tabel 2. Tabel Analisis Rata-rata Nilai Per Pernyataan

No Soal	Mean per pernyataan	Kategori	No Soal	Mean per pernyataan	Kategori
1	4	S	13	4,076923077	S
2	3,615384615	N	14	3,923076923	N
3	3,769230769	N	15	3,846153846	N
4	3,769230769	N	16	4,153846154	S
5	4	S	17	4,307692308	S
6	3,846153846	N	18	4,153846154	S
7	3,769230769	N	19	3,846153846	N
8	3,615384615	N	20	3,846153846	N
9	3,230769231	N	21	3,538461538	N
10	3,538461538	N	22	3,769230769	N
11	3,461538462	N	23	3,846153846	N
12	3,692307692	N	24	4,230769231	S

Tentu hal ini selaras dengan hasil observasi dan wawancara kepada siswa, di mana siswa merasa senang dan tidak mudah bosan jika ada variasi inovasi yang dilakukan guru saat proses pembelajaran di kelas dan hal ini sejalan dengan penelitian Safaringga, dkk (2022) yang menyatakan bahwa kehadiran teknologi digital di kelas menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan menyenangkan sekaligus mengefisienkan dan mengefektifkan pemahaman materi secara mendalam. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmatulloh, dkk (2020) dan Anggraini, dkk (2024) bahwa melibatkan teknologi digital dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran meningkatkan efisiensi, efektivitas serta kondusivitas pembelajaran. Beberapa siswa bahkan sangat menantikan pemanfaatan teknologi saat proses pembelajaran. Siswa merasa dengan menggunakan media teknologi digital membuat mereka menjadi lebih fokus dan tidak bosan. Ini merupakan tuntutan guru dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran terjalin dengan baik. Maka, hal ini tentu sejalan dengan prinsip manajemen kelas di mana guru bisa mengelola kelas dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuisioner, secara umum siswa memiliki persepsi positif terhadap manajemen kelas pada proses pembelajaran berbasis teknologi di kelas 6 SD N Tegalsari. Mereka merasa bahwa dengan upaya guru mengintegrasikan proses pembelajaran di kelas dapat menarik minat belajar, tidak mudah jenuh, dan merasa pembelajaran menjadi menyenangkan karena adanya variasi pembelajaran sehingga suasana di kelas menjadi lebih atraktif dan kondusif. Akan tetapi, SD N Tegalsari memiliki kendala sarana prasarana media digital seperti *chromebook* dan proyektor yang sangat terbatas. Ditambah dengan kondisi lingkungan yang cukup sulit mengakses signal karena berada di dataran tinggi. Meskipun demikian, dengan berbagai upaya dari pihak sekolah dan guru, pengelolaan kelas yang efektif bisa terwujud meski dengan infrastruktur yang seadanya dan guru bisa memaksimalkan keterbatasan infrastruktur untuk mengelola kelas dengan baik sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas berbasis teknologi menurut persepsi guru dan siswa di SD N Tegalsari sangat positif. Penerapan manajemen berbasis teknologi dalam proses pembelajaran meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kelas. Tidak hanya itu, suasana belajar menjadi lebih interaktif, menarik dan kondusif. Siswa lebih termotivasi, aktif, cepat dalam memahami materi dan tidak mudah bosan, ketika guru mengajar dengan media teknologi, seperti video dan aplikasi digital dalam proses belajar mengajar.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya beberapa tantangan yang dihadapi dengan adanya penerapan manajemen sekolah berbasis teknologi, seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan untuk guru. Dalam mengatasi kendala ini, penting bagi pihak pemerintah dan sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai serta pelatihan yang lebih terstruktur agar guru dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam manajemen kelas. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah dasar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A., Setyadi, A. R., & Leonardho, R. (2020). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *MANAZHIM*, 2(1), 97-104. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.668>
- Agustina, N., & Susanto, R. (2017). Persepsi guru terhadap pengembangan profesionalisme melalui pelatihan media pembelajaran berbasis edmodo. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika* (Vol. 2, No. 1, pp. 44-48).
- Anggraini, S., Amalia, E. N., Afifa, R., Natasya, L., & Kuntarto, E. (2024). Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 4(6), 982-992. <https://www.jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/202>

- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Miles dan Huberman di kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6460-6477. Diambil 21 November 2024, dari <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1130>
- Arikunto, S. (1992). *Manajemen Pengajaran: secara manusiawi*.
- Arikunto, S. (1993). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmayanti, R. P., Hapsoh, W. P., Syifasari, S. M., & Fua'din, A. (2024). Peran Teknologi dalam Perencanaan dan Evaluasi Pembelajaran Teknik Elektro di Era Revolusi Industri 4.0. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(2), 73-80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11216802>
- Dewi, A. P. S., & Hidayat, M. T. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Pengajaran yang Efektif. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4367-4373. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2834>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Ghofur, A., & Rachma, E. A. (2021). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Menggunakan Kelas Digital. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 56-65. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2365>
- In'am, A., & Husamah, H. (2024). Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan: Teknologi Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416-2422. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21907>
- Jenita, J., Harefa, A. T., Pebriani, E., Hanafiah, H., Rukiyanto, B. A., & Sabur, F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Dalam Menunjang Pembelajaran: Pelatihan Interaktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13121-13129. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.23614>
- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, S., ... & Leuwol, F. S. (2023). *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Konsep, Tantangan, dan Strategi di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Munianti, S. (2022). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Digital. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 230-234. Diambil 21 November 2024, dari <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/article/view/5366>
- Sudirman, N. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317-327. <https://doi.org/10.23887/jipe.v12i2.30179>
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi program kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514-3525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>
- Sofyan, A. (2024). Metode Penelitian Kombinasi. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 34.

- Slameto, 2010, belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi, Rineka Cipta, Jakarta
- Syamsuri, A. S., & Md, A. (2021). Pendidikan Guru dan Pembelajaran. Nas Media Pustaka.
- Wahyuni, E., Hidayati, D., & Romanto, R. (2022). Kesiapan Guru terhadap Pembelajaran Berbasis Teknologi. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 11238-11247. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10231>
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia. Kemdikbud, 4(2), 1-7. <https://static.skm.kemdikbud.go.id/announcements/28942fb9-334d-4fb5-9ce2-56f7ddce4d48-Indonesias-K-12-Education-Quality-Improvement-Bahasa-05122023.pdf>
- Watimena, R., & Herlambang, Y. (2022). Merancang Revolusi Pendidikan Indonesia Abad 21. Rumah Filsafat, February, 1-211. <https://www.researchgate.net/publication/358871040>
- Widiasworo, E. (2019). Guru Ideal di Era Digital. Yogyakarta: Noktah.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278). <https://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278%20TRANSFORMASI%20PENDIDIKAN%20ABAD%2021%20SEBAGAI%20TUNTUTAN%20PENGEMBANGAN%20SUMBER%20DAYA%20MANUSIA%20DI%20ERA%20GLOBAL.pdf>
- Yanuarti, R. (2019). PEMANFAATAN PORTAL RUMAH BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI GURU DAERAH TERTINGGAL Utilization of ~ Rumah Belajar™ to Enhance Left Area Teachers™ Competency on Information and Communication Technology. Jurnal Teknodik, 123-136. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i1.514>